

LAMPIRAN JURNAL

No	Nama Penulis, Judul, Volume, No, Tahun	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
1	Kartika Juliani Ningsih, Studi Literatur Prodi Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti Kencana, 2020	Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar	Mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar	Jenis penelitian ini adalah studi literatur pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat yang berkaitan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar	Pada studi literatur ini, item pemilihan makanan jajanan yang digunakan ada : jajanan ditempat terbuka dengan persentase 68,5% , jajanan tinggi gula dengan persentase 67,5 %, jajanan tinggi lemak dengan persentase 70,8%, jajanan tinggi natrium dengan persentase 56,2%, jajanan dengan BTM yang tidak aman dengan persentase 53,4%
2	Esti Nurwanti, Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia, Vol 1 No 2, 2016	Paparan iklan junk food dan pola konsumsi junk food sebagai faktor risiko terjadinya obesitas pada anak sekolah dasar kota dan desa di Daerah Istimewa Yogyakarta	Untuk mengukur tingkat risiko paparan iklan junk food dan konsumsi junk food terhadap kejadian obesitas pada anak SD di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan kasus-kontrol. Populasi penelitian adalah anak SD di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Kelompok kasus adalah anak yang mengalami obesitas, sedangkan kelompok kontrol adalah teman sekelas yang tidak	Analisis bivariat dengan Chi-square menunjukkan variabel yang berpengaruh dengan kejadian obesitas, di antaranya paparan iklan junk food (OR=1,70, 95%CI:1,17-2,48, dan p=0,004), asupan energi junk food (OR= 1,58, 95%CI:1,08-2,32 dan p=0,01), asupan lemak jenuh junk food (OR=1,74 95%CI 1,18-2,56 dan p=0,004), asupan natrium junk food (OR=1,83, 95%CI:1,25-2,69 dan p=0,001) serta jenis kelamin (OR= 0,58, 95%CI:0,40-0,85 dan p= 0,0035). Hasil analisis multivariat dengan regresi logistik memperlihatkan variabel yang berpengaruh terhadap

				mengalami obesitas dan duduk paling dekat di sebelah kanan kasus tanpa melihat umur dan jenis kelaminnya Jumlah subjek untuk masing-masing kelompok sebesar 244	obesitas adalah paparan iklan junk food (OR=1,63, 95%CI:1,13-2,36 dan nilai p <0,05).
3	Astuti Pavilianingtyas , Jurnal Gizi Indonesia, Vol 5 No 2 , 2017	Faktor agen, pejamu, dan lingkungan kejadian obesitas pada anak usia 5- 6 tahun Astuti Paviliani	Untuk menganalisis Faktor agen, pejamu, dan lingkungan kejadian obesitas pada anak usia 5- 6 tahun	Penelitian kasus-kontrol dilaksanakan dari bulan November 2016-Februari 2017 di 7 TK dan SD di Wilayah Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang kepada 88 siswa dan ibunya sebagai responden penelitian. Pengambilan sampel menggunakan metode proporsionate random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, kuesioner, dan didukung oleh	Hasil penelitian membuktikan bahwa frekuensi konsumsi fast food ≥ 3 kali per minggu (OR 3,8; 95%IK 1,316-11,161), durasi screen time > 2 jam per hari (OR 5,9; 95%IK 1,422-24,628), dan memiliki minimum satu orang tua obesitas (OR 3,8; 95%IK 1,197-11,907) merupakan faktor risiko kejadian obesitas anak usia 5-6 tahun. Anak usia 5-6 tahun yang memiliki latar belakang etnis Jawa (OR 0,03; 95%IK 0,002-0,547) dan ibu dengan tingkat pendidikan rendah (OR 0,03; 95%IK 0,002-0,547), terbukti sebagai faktor protektif kejadian obesitas.

				wawancara mendalam.	
4	David Ashton, JOURNAL OF THE ROYAL SOCIETY OF MEDICINE, Vol 97, No 2 , 2016	Food advertising and childhood obesity	Untuk mengetahui pengaruh iklan makanan terhadap status gizi obesitas pada anak	Makanan yang Dipromosikan di iklan TV menentukan perilaku konsumsi makanan anak. Yang pertama dijelaskan dalam ulasan sebagai 'studi terkuat' dan direferensikan sekitar 48 kali yang melibatkan sampel 262 anak dipilih dari keluarga kulit putih di Ohio, terutama status sosial ekonomi tinggi, dan dilakukan lebih dari 25 tahun yang lalu	Media iklan memiliki pengaruh besar pada konsumsi makanan anak-anak dan larangan total atas iklan akan memiliki setiap dampak yang berguna pada tingkat obesitas anak
5	M Caroline, International Journal of Obesity, Vol 28 No 2	Role of television in childhood obesity prevention	Untuk mengetahui hubungan antara televisi dan obesitas masa kanak-kanak, kebiasaan makan dan persepsi bentuk tubuh.	Studi yang ditinjau menunjukkan hal-hal berikut: menonton televisi menggantikan aktivitas yang lebih giat; ada yang positif korelasi antara waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi dan	Penggambaran makanan dan obesitas yang biasa di televisi memiliki banyak konsekuensi negatif yang didokumentasikan pada makanan kebiasaan dan pola. Peraturan nasional yang berbeda tentang program dan iklan yang ditujukan untuk anak-anak dapat berperan dalam prevalensi obesitas yang berbeda pada masa kanak-kanak di berbagai negara Eropa. Televisi bisa

				<p>kelebihan berat badan atau obesitas pada populasi dari berbagai usia; kegemukan prevalensi telah meningkat serta jumlah jam yang didedikasikan jaringan TV untuk anak-anak; selama 30 tahun terakhir, tarif anak-anak yang menonton televisi lebih dari 4 jam per hari tampaknya mengalami peningkatan; anak-anak terkena sejumlah besar stimulasi penting yang tidak sehat dalam hal asupan makanan saat menonton televisi; selama beberapa tahun terakhir, jumlah iklan makanan televisi yang menargetkan anak-anak telah meningkat terutama</p>	<p>menjadi alat yang tepat untuk menyebarkan informasi tentang nutrisi yang baik dan pencegahan obesitas.</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>dalam hal makanan cepat saji dalam segala bentuknya; itu penggunaan makanan saat ini dalam film, pertunjukan dan kartun dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang pengertian nutrisi sehat dan merangsang asupan makanan bergizi buruk yang berlebihan; dan subjek obesitas yang ditampilkan di program televisi memiliki persentase yang jauh lebih rendah daripada di kehidupan nyata dan digambarkan sebagai tidak menarik, tidak berhasil dan konyol atau dengan sifat negatif lainnya dan ini mungkin untuk memperburuk isolasi di mana subjek obesitas</p>	
--	--	--	--	--	--

				sering dipaksa. Negara-negara Eropa yang berbeda memiliki perbedaan Peraturan TV.	
6	Erik Emmingsson, Current Obesity Reports, Vol 90 No 7, 2018	Early Childhood Obesity Risk Factors: Socioeconomic Adversity, Family Dysfunction, Offspring Distress, and Junk Food Self-Medication	Untuk mengeksplorasi urutan dan interaksi faktor risiko bayi dan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan gangguan dalam lingkungan sosial, dan bagaimana konsekuensi dari eksposur tersebut dapat meningkatkan berat badan dan obesitas	Kajian ini akan menyatakan bahwa kesulitan sosial ekonomi adalah katalis utama di hulu yang menyiapkan panggung untuk kritis faktor risiko tengah seperti ketegangan dan disfungsi keluarga, ketidakamanan keturunan, stres, kekacauan emosional, harga diri rendah, dan kesehatan mental yang buruk. Faktor-faktor risiko tengah ini, terutama stres dan gejala emosional, menjadi pelapis yang kurang lebih sempurna pengobatan mandiri junk food padat kalori dan kecanduan	konsep kecanduan makanan adalah diperdebatkan istilah tersebut tetap mendapatkan beberapa pengakuan, dengan satu studi melaporkan 23% dari anak-anak 5-12 tahun diklasifikasikan sebagai kecanduan makanan, dan hubungan positif dengan obesitas

				halus, untuk meringankan keadaan psikologis dan emosional yang tidak nyaman.	
7	Surono, Jurusan Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Volume 4, No. 2 September 2016	Hubungan Konsumsi Junk Food Dengan Kolesterol Total Dan Obesitas Pada Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan obesitas pada anak yang mengkonsumsi Junk Food dengan kadar kolesterol di SD Negeri di Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung	Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 10-12 tahun yang mengkonsumsi junk food dan mengalami obesitas, yang berjumlah 30 orang.	Hasil penelitian didapatkan kadar kolesterol total minimal adalah 120 g/dl, maksimum 198 g/dl, dan nilai rata-rata 160,63 g/dl. Indeks Masa Tubuh minimal 27,03, maksimal 35,88 dan rata-rata adalah 29,73. Keseluruhan anak dinyatakan mengalami obesitas dan mengkonsumsi junk food.
8	Riswanti Septiani, Public Health Perspective Journal 2 (3) (2017) 262 - 269	Pola Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik dan Faktor Keturunan Terhadap Kejadian Obesitas (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri 01 Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pola konsumsi fast food, aktivitas fisik dan faktor keturunan terhadap kejadian obesitas pada anak sekolah dasar negeri 01	Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan desain penelitian survey analitik dan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 284 responden. Sampel berjumlah 72 responden (36	Dari hasil penelitian diketahui prevalensi kegemukan anak sekolah dasar negeri 01 tonjong sebesar 16,7 %. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi fast food dengan obesitas p value sebesar 0,036.

			tonjong kabupaten brebes	anak gemuk dan 36 anak normal). Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat Chi-square	
9	Fadliyana Ekawaty, Nasional Keperawatan, 2017	Hubungan Frekuensi Mengonsumsi Junkfood dan Durasi Tidur Dengan Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Aur Duri Kota Jambi	untuk mengetahui hubungan frekuensi mengonsumsi junkfood dan durasi tidur dengan obesitas pada anak sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas Aur Duri Kota Jambi tahun 2017.	Desain penelitian ini adalah kasus kontrol. Sampel diambil dengan cara proportional random sampling pada 2 sekolah dasar yaitu SDN 120 dan MI AL Munawaroh. Sampel terdiri dari 35 anak obesitas dan 35 anak tidak obesitas. Variable independen adalah frekuensi mengonsumsi junkfood dan durasi tidur	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara mengonsumsi junkfood dengan kejadian obesitas P value 0,048 (< 10 jam/hari, terdapat hubungan yang signifikan antara durasi tidur dengan obesitas dengan P value $< 0,05$, rata-rata durasi tidur anak obesitas 1 jam lebih pendek daripada anak yang tidak obesitas. Kesimpulan anak obesitas lebih banyak mengonsumsi junkfood dengan jenis junkfood yang banyak dikonsumsi adalah gorengan. Anak yang obesitas juga memiliki durasi tidur lebih pendek daripada anak yang tidak obesitas.

				dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square, somers'd, dan uji T tidak berpasangan.	
--	--	--	--	--	--

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI REPOSITORY

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Made Purnamayanti
NIM : P07131217028
Program Studi : Sarjana Terapan
Jurusan : Gizi Dan Dietetika
Tahun Akademik : 2021
Alamat : Perum.Padang Lestari Blok O/16 Kerobokan Kaja
Nomor Hp/Email : 0895800245366/yantipurmd@gmail.com

Dengan ini menyerahkan skripsi berupa Tugas Akhir dengan Judul : Lingkungan Sosial Dan Pemilihan Makanan Serta Frekuensi Konsumsi *Junk Food* Pada Anak Obesitas

1. Dan menyetujuinya sebagai hak milik Poltekkes Kemenkes Denpasar serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan ,dialihkan ,mediakan,dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta
2. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung pribadi tanpa melibatkan pihak Poltekkes Kemenkes Denpasar

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Denpasar, 16 Agustus 2021
Yang menyatakan



Made Purnamayanti
P07131217028

